

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran matematika proses dan hasil belajar sangat penting, karena hasil belajar matematika merupakan acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Hasil belajar matematika adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013: 62).

Hasil belajar matematika penting, namun pada kenyataannya hasil belajar matematika ada kesenjangan atau cenderung belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil pencapaian *Programme for Internasional Student Assesment* (PISA) yang dilaksanakan pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat 64 dari 72 Negara. Dilihat dari nilai median, nilai matematika naik 17 poin dari tahun 2012 yaitu 318 menjadi 335. Meskipun pada tahun 2015 pencapaian pendidikan Indonesia mengalami kenaikan pada sains dan matematika, tetapi rerata hasil pencapaian Indonesia masih di bawah OECD (*Organization For Economic Cooperation and Developments*).

Dilihat dari hasil Ujian Nasional SMP/MTs tahun pelajaran 2016/2017 nilai rata-rata sebesar 54,25 atau turun 4,36 poin dari tahun sebelumnya, yaitu 58,61. Serta, pada mata pelajaran Matematika terjadi kenaikan rata-rata nilai 0,07 poin. Pada tahun 2016 rerata nilai adalah 50,24, sementara pada tahun 2017 rerata nilai menjadi 50,31. Selain itu, dilihat pada hasil Ujian Nasional tingkat SMP/MTs tahun pelajaran 2016/2017 di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura dengan nilai rata-rata Matematika 68,00 atau turun dari tahun sebelumnya yaitu 77,65 (Kemendikbud, 2017).

Hasil belajar siswa yang bervariasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu yaitu alat dan lingkungan. Dalam pembelajaran matematika memfokuskan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan cara berpikir dan bernalar,

mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Jadi peserta didik dikatakan tuntas jika memenuhi ketiga aspek tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika dan beranggapan matematika itu sulit. Hal ini disebabkan oleh gaya mengajar guru yang kurang menarik, jarang nya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran, sumber belajar yang digunakan terbatas, serta metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar masih tradisional. Hal ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan standar isi, pembelajaran harus diarahkan untuk pencapaian kompetensi siswa. Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa, guru perlu melakukan penilaian. Oleh sebab itu, penggunaan teknik penilaian selain tes tulis perlu dikuasai oleh guru. Penilaian memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar siswa. Selain itu, penilaian juga membantu guru untuk membuat keputusan mengenai kebutuhan siswa, dan perencanaan program pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu, penilaian harus menjadi bagian tidak terpisah dari program pembelajaran itu sendiri.

Dalam wawancara dengan Ibu Ema Mahardikawati, S.Pd pada tanggal 14 November 2017 selaku guru mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus (PK) Kartasura, beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut menyesuaikan dengan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran. Selain hal tersebut penilaian proyek belum diterapkan dalam pembelajaran, karena guru merasa kesulitan baik menyusun perangkat instrumen penilaian maupun proses pelaksanaannya. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan saat diterangkan oleh guru, siswa mengobrol sendiri saat proses pembelajaran, selain hal tersebut input siswa yang sangat bervariasi menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus dalam menerima peserta didik baru tidak diseleksi dari nilai Ujian Nasional. Sehingga, tidak jarang ditemui dalam satu kelas terdapat siswa yang sangat unggul dan terdapat pula

siswa yang kurang unggul. Sehingga, guru sebisa mungkin untuk menyesuaikan siswa agar seluruh siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Menurut Kunandar (2013: 279) penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu atau periode tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan siswa dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas. Penerapan penilaian proyek diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kreatifitas, serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

Menurut penelitian Made Widiartana, Made Putra, dan I Komang Ngurah Wiyasa (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penilaian yang melibatkan siswa secara aktif baik dari segi proses ataupun produk adalah penilaian proyek. Dengan pembelajaran kontekstual berbasis penilaian proyek pembelajaran menjadi lebih bermakna yang mempengaruhi hasil belajar siswa lebih optimal. Pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis penilaian proyek berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu mengadakan penelitian mengenai “Efektifitas Pembelajaran Matematika Berbasis Penilaian Proyek Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah pembelajaran matematika berbasis penilaian proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura tahun pelajaran 2017/2018? ”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran matematika berbasis penilaian proyek siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura tahun pelajaran 2017/2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang pembelajaran matematika berbasis penilaian proyek dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Manfaat bagi kepala sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk peningkatan kualitas pembinaan guru dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal pelaksanaan penilaian di sekolah.

##### b. Manfaat bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai referensi dalam melaksanakan penilaian proyek.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan kreatifitas siswa.

##### c. Manfaat bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan anak.

d. Manfaat bagi siswa

- 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- 2) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika.